

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat dapat timbul, apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang terdapat di luar diri. Semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, maka semakin besar minat yang timbul. Minat adalah kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mengikuti beberapa kegiatan. Minat adalah kecenderungan dalam seseorang yang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang atau hal tertentu (Marza, 2018).

Menurut Erliadi (2015), minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu. Minat juga dapat diartikan sebagai tindakan sadar atau tidak sadar yang di miliki seseorang pada suatu objek tertentu.

Minat terhadap sesuatu akan menimbulkan kesenangan atau ketertarikan terhadap apapun yang di lakukan. Minat terhadap apapun pada dasarnya mempunyai aspek yang sama, sebagian ditemukan oleh Elizabeth Hurlock (1993), bahwa semua minat memiliki dua aspek. Yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

##### a. Aspek Kognitif

Minat didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Karena minat cenderung egosentris khususnya bagi anak-anak, maka aspek kognitif minat berkisar pada pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan yang dapat di peroleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang di pelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat serta dari berbagai media massa.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang dianggap penting terhadap kegiatan yang berkait dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dari berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan itu sendiri dalam hal ini yaitu minat.

Menurut Elizabeth Hurlock (2013), setiap orang memiliki minat atau ketertarikan apabila ia memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- d. Minat terkendala dengan keadaan fisik tidak memungkinkan
- e. Minat dipengaruhi budaya
- f. Minat di pengaruhi oleh emosional seseorang dimana apabila timbul perasaan senang biasa menimbulkan minat.

Menurut Sandjaja (2006), minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Menurut Widyastuti (2011), menyatakan bahwa minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

## **2. Pekebun**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pekebun memiliki kata dasar kebun yang artinya sebidang tanah yang ditanami pohon semusim dan tahunan (karet, kopi, dan sebagainya), maka pekebun adalah orang yang melakukan usaha kebun.

Menurut UU RI No 26 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian, Pekebun adalah orang perseorangan warga negara Indonesia yang melakukan Usaha Perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu. Sedangkan menurut UU No 16 Tahun 2006 tentang SP3K, Pekebun adalah perorangan warga Negara Indonesia atau koperasi yang melakukan usaha perkebunan.

### **3. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* L.)**

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* L.) berasal dari Negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Tanaman karet pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1864 pada masa penjajahan Belanda, yaitu di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Selanjutnya dilakukan pengembangan karet ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersil. Daerah yang pertama kali digunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis yang pertama kali diuji cobakan di kedua daerah tersebut adalah *species Ficus elastica* atau karet rembung. Jenis karet (*Hevea brasiliensis* L.) baru ditanam di Sumatera bagian Timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906 (Tim Penebar Swadaya, 2008).

#### **a. Jenis karet**

Terdapat dua jenis karet di Indonesia menurut Rukmana (2018) yaitu karet alam dan karet sintetis. Setiap jenis karet memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga keberadaannya saling melengkapi. Saat ini karet yang digunakan untuk kegiatan industri terdiri dari karet alam dan sintetis. Kelebihan karet alam yaitu memiliki daya lenting dan elastis yang tinggi sedangkan karet sintetis memiliki ketahanan yang tinggi terhadap keretakan..

#### **b. Pengolahan karet**

Pengolahan lateks atau getah karet banyak jenisnya mulai dari yang tradisional hingga modern. Pengolahan lateks yang biasa digunakan pada perkebunan karet skala kecil adalah lum mangkok. Lum mangkok adalah lateks kebun yang dibiarkan membeku secara alamiah. Pada musim penghujan, untuk mempercepat proses

pembekuan lateks kebun ditambahkan asam format atau semut (Nurhakim dkk, 2014).

#### **4. Kelompok tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/petani yang di bentuk atas dasar kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komonditi, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani dengan lingkungan dan usahatani (Permentan Nomor 67 tahun 2016).

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan, dan keterampilan serta kegotongroyongan berusaha tani para anggotanya. Melalui kelompok tani akan memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi, mengusahakan kegiatan pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit secara terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usaha taninya serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya agar terwujud harga yang baik dan seragam (Astuti, 2010).

Berdasarkan permentan No 67 tahun 2016 bahwa fungsi kelompok tani ada tiga yaitu :

- a. Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerja sama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antarkelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan dan
- c. Unit produksi: usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk

mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. “Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama”: Crow (1973). Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *The Factor Inner Urge* : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b. *The Factor Of Social Motive* : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status *social* yang tinggi pula.
- c. *Emosional Factor* : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

**Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pekebun dalam Berkelompok Tani dalam Pengkajian ini adalah sebagai berikut:**

### a. Luas Lahan

Khakheili dan Anggreany, dkk (2016), menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang membuat petani dapat berminat dalam mengelola usaha taninya. Luas lahan akan menentukan minat petani terhadap proyek. Luas sempitnya lahan yang dikuasai akan mempengaruhi anggota untuk mengolah lahan (Situpo dkk, 2010).

Menurut Sukino (2013), lahan perkebunan yang sempit tidak akan mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani. Dibandingkan dengan lahan yang luas,

lahan yang sempit dapat menimbulkan biaya produksi yang tinggi, baik dalam tenaga kerja, penggunaan benih, maupun pemeliharaan hasil yang rendah.

Menurut Ambarita dan Kartika (2015), lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luasan lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan.

#### b. Pendapatan

Menurut Setiawan dan Sukamti (2016), pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup layak.

Menurut Bahri *dalam* Hijratullaili (2009), pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan Negara sedang berkembang.

#### c. Kosmopolitan

Kosmopolitan merupakan keterbukaan seseorang dalam menerima informasi dari luar. Tingkat kosmopolitan di sini dilihat dari keterdekatannya responden terhadap media massa, hal ini dilihat dari intraksi yang di lakukan petani dalam mengakses media massa atau mencari informasi. Kosmopolitan merupakan tingkat intensitas petani dalam melakukan hubungan atau kontak dengan berbagai sumber informasi, baik yang berada di dalam maupun di luar petani yang mempengaruhi pengolahan usaha tani (Ruhimat, 2017).

Menurut Andriaty dkk (2011), Kosmopolitan merupakan keaktifan petani dalam mencari informasi. Aktifitas tersebut dapat berupa mencari dan memanfaatkan sumber media komunikasi atau mencari sumber informasi langsung.

d. Pengalaman Berusahatani

Menurut Chapli (2006), menyebutkan bahwa dalam pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan.

Semakin lama petani berusaha tani, semakin cenderung mempunyai sikap yang lebih berani dalam mengambil dan menanggung resiko penerapan teknologi baru atau perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dibidang pertanian. Pengambilan keputusan juga sangat berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan diperoleh nantinya (Pembela dkk, 2012).

e. Peran Penyuluh

Peran penyuluh pertanian merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh dalam memberikan penyampaian informasi ke petani atau kelompok tani dimana tugas penyuluh pertanian sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor, fasilitator dalam kegiatan penyuluhan. Peran tersebut sangat mendukung para petani dalam melakukan usaha tani. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu indikator dalam peran penyuluh ialah sebagai motifator dan fasilitator (Narso, 2012).

## **B. Hasil Pengkajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai minat petani dalam kelompok tani di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin untuk pengkajian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang digunakan.

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

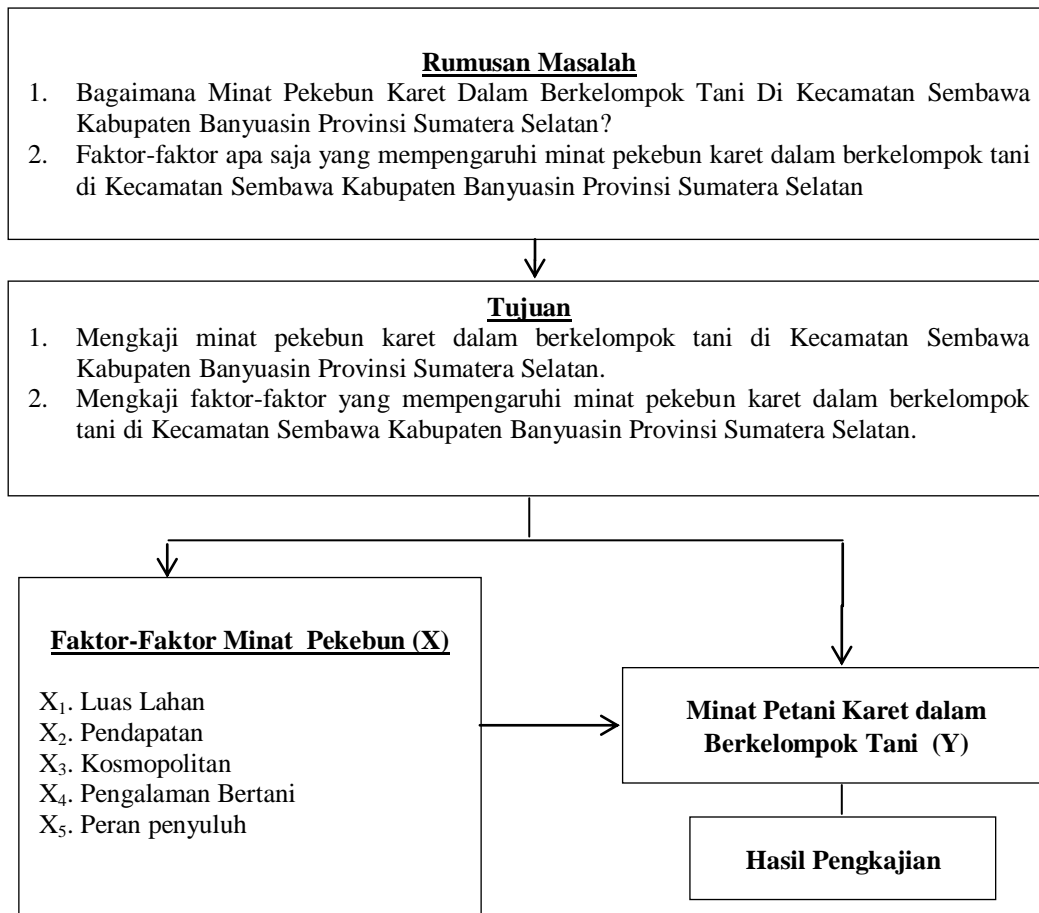
No	Nama dan Judul Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, Irwan Setiawan, Deby Kusnadi Dan Harnia (Vol.1/No 3) 2020	Variabel kajian ini terdiri atas karakteristik petani -Umur -Lama -pendidikan, -lama berusahatani -luas lahan Faktor eksternal -sarana produksi -kegiatan penyuluhan -situasi lingkungan -sumber informasi.	Minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur secara umum berada pada kategori sedang yaitu 32 orang atau 51,61 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yaitu lama pendidikan dan luas lahan pekarangan yang berpengaruh nyata terhadap minat petani dengan nilai signifikan lama pendidikan yaitu 0,047 dan luas lahan pekarangan yaitu 0,000.
2.	Persepsi Dan Minat Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi (Studi Kasus Desa Bilaporah Kecamatan Socah Bangkalan). Mutmainnah, Teti Sugiarti (jurnal vol.1 ni 1) 2020 Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.	Faktor minat petani dalam memanfaatkan tanaman refugia sebagai penengendalian hama pada tanaman padi : -Tingkat pendidikan -Umur petani -Pendapatan -Lingkungan masyarakat	-Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,459* yang bernilai positif dan signifikan sebesar 0,014. -variabel umur petani menunjukkan adanya korelasi terhadap variabel minat petani dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,402 dengan arah negatif dan tingkat signifikan 0,034. -pendapatan petani dinyatakan tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,029 yang bernilai negatif -lingkungan masyarakat terlihat tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309 dengan arah yang positif.
3	Minat Petani Kakao Dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Christna Angina Silaban 2020 Tugas Akhir	-Pendidikan Formal -Pendidikan Nonformal -Pengalaman -Jumlah Tanggungan -Luas Lahan -Kosmopolitan -Intraksi Penyuluh -Harga Jual -Pemasaran	Tingkat minat petani terhadap minat petani kakao dalam melakukan fermentasi biji kakao di peroleh tingkat minat sebesar 41,75%, hal ini di pengaruhi pendidikan nonformal, pengalaman, intraksi penyuluh, harga jual, pemasaran, dan teknik fermentasi.



**Lanjutan Tabel 1**

No	Nama dan Judul Peneliti	Variabel	Hasil
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah ( <i>Oryza Sativa,L</i> ) di Kecamatan Banyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Erlidi (Jurnal penelitian Vol.2/No.1) 2015. Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Kota Langsa-Aceh	Faktor yang mempengaruhi minat petani -Umur petani -pengalaman -Jumlah tanggungan keluarga	Rata-rata skor minat petani padi sawah menggunakan benih varietas unggul di daerah penelitian adalah 4,08 skor dimana menunjukkan rata-rata minat petani tergolong tinggi karena di atas nilai skor 4 .Hal ini di pengaruhi umur petani, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Karet Dalam Berkelompok Tani

### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah :

1. Diduga minat pekebun karet dalam berkelompok tani di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dalam kategori rendah.
2. Diduga adanya pengaruh antara faktor luas lahan, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman bertani, peran penyuluh terhadap minat pekebun karet dalam berkelompok tani di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.